

ABSTRAK

Dari data hasil RISKESDAS tahun 2013 melaporkan bahwa luka bakar merupakan penyebab ke enam cedera yang tidak disengaja dengan prevalensi 0.7 persen dari penduduk Indonesia. Ekstrak buah andaliman dengan berbagai kandungan fitokimia memiliki aktivitas fisiologi aktif sebagai antioksidan dan antimikroba yang potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek penyembuhan luka bakar dari ekstrak etanol buah andaliman. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan menggunakan 20 ekor tikus yang dibagi dalam 4 kelompok (Kontrol, Standar, Minyak Atsiri 5%, dan Minyak Atsiri 10%). Parameter penyembuhan luka dinilai melalui *wound contraction* dan periode epitelialisasi. Sampel buah andaliman yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari salah satu pasar tradisional di kota Medan. Minyak atsiri yang diperoleh dari proses hidrodestilasi. Dari hasil penelitian didapati bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada parameter *wound contraction* pada masing-masing kelompok perlakuan (Nilai $P < 0.05$). Namun tidak dijumpai perbedaan yang signifikan dari parameter periode epitelialisasi (Nilai $P > 0.05$) pada kelompok Standar dan kelompok yang diberikan minyak atsiri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa laju penyembuhan luka antara kelompok standar dan kelompok minyak atsiri buah andaliman tidak jauh berbeda namun minyak atsiri dapat mempercepat penyusutan luka bakar.

Kata Kunci: Andaliman, Minyak Atisiri, Luka Bakar, *Zanthoxylum acanthopodium*

ABSTRACT

Based on RISKESDAS Data (2013) that burns are the sixth leading cause of unintentional injuries with a prevalence of 0.7 percent of the Indonesian population. Andaliman fruit extracts with various phytochemical contents have active physiological activity as antioxidants and potential antimicrobials. This study aims to explore the healing effects of burns from andaliman fruit ethanol extract. This research is an experimental study using 20 rats divided into 4 groups (Control, Standard, 5% Essential Oil, and 10% Essential Oil). Wound healing parameters that were wound contraction and epithelialisation periode. Andaliman fruit as the samples was obtained from one of the traditional markets in Medan. Essential oils obtained from the hydrodestilation process. The result of this study showed that there were significant differences in the parameters of the wound contraction in each treatment group (P value <0.05). However, there was no significant differences that was found on the epithelialisation period parameters (P value > 0.05) between the Standard and Essential oil groups. Hence, it can be concluded that the rate of wound healing between the standard group and the Andaliman Fruit essential oil group is not much different but the essential oil can accelerate the shrinkage of burns wound.

Keywords: Andaliman, Essential Oil, Burns, Zanthoxylum acanthopodium